BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar yakni suatu yang paling dibutuhkan dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya bahan ajar, maka mempermudah guru saat kegiatan belajar mengajar dan siswa-siswa dapatt sangat mudah dalam mencerna materi yang akan dipelajari. Purwanto dalam Meirisa menyebutkan bahwa bahan ajar yaitu seperngkat isi materi pembelajaran yang tersusun dengan rinci, didalamnya memuat kompetensi yang akan diperoleh siswa-siswa selama proses tersebut. Disisi lain, bahan ajar adalah materi yang tersusun dengan rinci dan rapi yang dibutuhkan oleh sisw-siswa dan memudahkan mereka belajar. Bahan ajar adalah bahan dalam bentuk cetakan buku atau tidak yang membantu dan mempermudah guru (dosen, maupun tenaga pengajar) dalam proses belajar-mengajar dikelas. Bahan ajar menjadialat pembelajaran atau sarana, metode dan penilaian yang dibuat dengan menarik dan sistematis yang bertujuan memenuhi potensi secara kompleks.

Menurut *National Center for Vacational Education Research Ltd / National Center forCompetency BasedTraining,* bahanajar yaitu bahan yang dipakai oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sa'ud bahan ajar yaitu bahan yang berisikan tentang cakupan materi yang akan dipelajari dan

digunakan secara langsung pada proses pembelajaran. Menurut DEPDIKNAS, bahan ajar yakni seperngkat materi yang dibuat dengan rinci sertasistematis dalam kegiatan belajar-mengajar yang biasa dipakai oleh guru. Sedangkan menurut Widodo & Jasmani bahan ajar ialah seperangkat fasilitas atau perlengkapan pendidikan, tata cara, metode yang digunakan & batasan-batasan yang di susun dengan cara sistematis supaya tujuan pendidikan yang dibuat tercapai.

a. Jenis-jenis Bahan Ajar

Berdasarkan Tocharman pada diklat pembinaan SMA oleh Depdiknas jenis-jenis dari bahanajar yaitu:

1) Bahan ajar pandang (*visual*) yakni bahanajar yang berbentuk cetak seperti bukumodul, handout, lembar kerja siswas, papan tulis, gambar, dan yang tidak cetak seperti model ataumaket.
2) Bahan ajar dengar atau *audio* yaitu bahan berbentuk radio, kaset, dan *compact disk-audio*.
3) Bahan ajar audio visual yaitu bahan yang berbentuk film.
4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seprti CD atau multimedia pembelajaran yang interaktif dan yang berbasis web dan CAI (*Computer Assisted Instruction*)

b. Ciri- ciri bahan ajar yang Baik

Berdasarkan Mudlofir (2011: 131) beberapa terdapat hal-hal yang termasuk kedalam bahan ajar yang baik yaitu:

1. Memotivasi peserta didik dalam minat membaca.
2. Dirancang dan ditulis untuk peserta didik.
3. Mendefinisikan tujuan.

4. Dibentuk menurut cara belajar yang sederhana.
5. Struktur dan kompetensi disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Diberikannya kesempatan peserta didik untuk melatih kemampuannya.
7. Mengatasi setiap kesulitan peserta didik.
8. Dilengkapi dengan ringkasan materi.
9. Gaya penulisan yang variatif, komunikatif dan semi-formal.
10. Dikemas dengan cover yang menarik.
11. Menyediakan aturan supaya ada respon balik dari peserta didik.
12. Memberikan penjelasan cara-cara untuk mempelajari bahan ajar.

c. Fungsi Bahan Ajar

Dengan adanya strategi pembelajaran yang digunakan, berdasarkan Prastowo dalam Lestari (2011: 8) terdapat 3 macam fungsi bahan ajar yakni:

1. Berikut beberapa fungsi dari bahan ajar yang ada didalam pembelajaran klasikal, yaitu:
   a. Menjadi satu-satunya alat yang berfungsi sebagai pengawas peserta didik dan sebagai pengendali proses pembelajaran.
   b. Menjadi materi penunjang untuk proses belajar mengajar yang akan dilakukan
2. Beberapa fungsi dari bahan ajar untuk pembelajaran individual yakni:
   a. Menjadi media pertama dalam berjalan nya proses belajar-mengajar
   b. Menjadi media dalam menyusun dan memperhatikan dalam mendapatkan informasi yang dgunakan oleh siswa-siswa.
   c. Menjadi pelengkap media pembeljaran individual yang lainnya.
3. Beberapa fungsi bahanajar untuk pembelajaran kelompok yaitu:

a. Mempermudah dalam proses belajar ber-kelompok dengan membagi informasi mengenai latar belakang materi serta petunjuk tentang prooses pembelajaran kelompok tersebut.

b. Menjadi bahan pendukung dari bahanbelajar utama yang bertujuan meningkatkan motifasi belajar peserta didik.

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau biasa disebut sebagai *lokal genius* yaitu istilah yang bawa oleh Ayatrohaedi yaitu *"the sum ofthe cultural characteristics which the vastmajority of apeople have in common asa the results of their experiences in early life"*. Indonesia memberikan nama kearifan sama dengn kebijaksanaan, kebajikan dan kecendekian. Selain itu, dalam bahasa inggris kearifan lokal disebut dengan pengetahuan lokal, kebijakan daerah, atau kecerdasan lokal. Kearifan lokal diwariskan secara turun dan menjadi bagian dari budaya yang dimiliki masyarakat itu dan melekat dari bahasa masyarakat itu sendiri hingga saat ini masih hidup dalam komunitas hukum di wilayah tersendiri.

Menurut Istiawati kearifan lokal yaitu cara masyarakat bertindak dan bersikap dalam menerima adanya perubahan yang terdapat dalam lingkungan fisik & budaya. Merupakan sebuah konsep yang ada di Masyarakat dan terus tumbuh dan berkembang dalam pemikiran Masyarakat. Dimulai dari hal-hal yang mempengaruhi kehidupan sakral dan sekuler. Adapun menurut Ratna kearifan lokal merupakan suatu hal yang kongkrit yang menjamin legitimasi budaya yang ada saat ini dan dari mana ia berasal. Suatu budaya yang di ciptakan oleh aktor lokal melalui proses yang terulang untuk melalui interpetasi ajaran budaya &

agama juga disebut sebagai Kearifan lokal. Selain itu, Kearifan lokal diwujudkan dalam bentuk budaya yang dijadikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari Masyarakat. Kearifan lokal yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok etnis yang didapatkan dari pengalaman Masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil pengalaman suatu Masyarakat yang tidak diketahui oleh Masyarakat lainnya. Nilai-nilai ini sangat erat kaitannya dengan suatu Masyarakat dan nilai-nilai tersebut tetap dipertahankan selama Masyarakat tersebut ada (Rahyono 2009:7).

Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keraifan lokal yaitu suatu ide yang mucul dan berkembang secara berkelanjutan yng ada dalam sebuah masyarakat berupa nilai-nilai, aturan, adat-istiadat, norma, bahasa dan kepercayaan serta kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

b. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal yakni pendidikan yang mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam menyikapi situasi yang dihadapinya sehari-hari. Untuk Kearifan lokal yang ada di Indonesia memiliki keanekaragaman, dikarena Indonesia memiliki banyak suku dengan Bahasa yang berbeda-beda serta menganut adat dan tradisi yang berbeda tergantung daerah nya. Dengan adanya kehadiran etnis minoritas dari luar Indonesia seperti Indiia, Tionghoa & Arab makin memperkaya keanekaragaman kearifan local yang ada di Indonesia. Selain itu, kearifan lokal dapat dijadikan sarana pembelajaran dengan cara mengajarkan dan menjaga kekuatan lokal. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah, yakni dari aset-aset khusus yang ada di suatu daerah. Misalnya dari potensi Malang yaitu seperti Adat khas Malang, Tari tradisional, makanan, kerajinan keramik, dan lain nya.

Di sisi lain Lembaga Pendidikan formal maupun sekolah-sekolah bisa memberlakukan beberapa Upaya dan program supaya potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lokal guna meningkatkan perekonomian Masyarakat lokal melalui sektor pariwisata. Selain itu, melalui kegitan ekstrakulikuler disekolah mampu melestarikan warisan tarian tradisional dan kerajinan. Warisan dapat dilesatrikan melalui kelas seni kuliner dan Bahasa daerah dapat dipahami melalui kelas bahasa jawa. Selain bimbingan guru, peran orangtua juga ikut andil dalam melestarikan kearifan lokal melalui pelatihan dan pembiasaan dirumah.

Karakter siswa bisa dibentuk dengan adanya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Artinya, secara tidak langsung siswa akan mendapat contoh jati diri mereka sebagai bagiandari komunitas yang dikaitkan dengan makna budaya yang sudah cukup lama di percaya oleh nenek moyang mereka. Selain itu, siswa dapat meningkatkn pengetahuan siswa yang berasal dari kearifan lokal masyarakat daerah melalui Pendidikan berbasiis kearifan lokal. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya terhadap nilai-nilai kehidupan serta menerapkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai Pendidikan setempat.

c. Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal yaitu menjadi bagian dari kebudayaan yang terjadi di seluruh kehidupan. Oleh karena itu, kearifan lokal mampu diartikan sebagai nilai positif yang berkembang di masyarakat daerah. Kearifan lokal memiliki jangkauan yang sangat luas dan beraneka ragam hingga sulit di batasi pada ruang dan sangat luas. Sebagaimana kearifan lokal selalu muncul dalam kehidupan manusia, kehidupan pun berunah begitu pula dengan kearifan local itu sendiri. Kearifan tradisional dan

kearifan masa kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal terfokus pada suatu tempat dan lokasi dari kearifan itu sendiri, sehingga kearifaan lokal tidak hanya disebut sebagai warisan dari generasi saja. Selain itu, Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang muncul dalam Masyarakat sebagai hasil interaksi dengan Masyarakat, lingkungan dan budaya lain. Oleh karena itu, kearifan lokal bukan sekedar gagasan tradisional. Sebab, gagasan-gagasan masa kini dan mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan gagasan-gagasan tradisional.

d. Ciri- Ciri dan Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Moendardjito (dalam Ayat 1986:40-41) menyebutkan bahwa budaya daerah yang beragam mampu menjadi lokal genius, karenakan telah menunjukkan kemampuannya untuk bertahan sampai masa kini. Adapun ciri-ciri nya yaitu: (1) bisa bertahan terhadap budaya luar, (2) mempunyai kemampuan menerima kondisi budaya asing, (3) kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya luar ke dalam budaya dalam negeri, (4) mempunyai kemampuan penguasaan, dan (5) kemampuan mengungkapkan bentuk-bentuk pengembangan budaya. Kearifan lokal memiliki fungsi sebagai penyaring masuknya budaya asing ke dalam masing-masing individu. Dengan adanya budaya luar yang berpotensi masuk ke dalam budaya Indonesia, terdapat karakter positif yang ada di dalam Kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai antisipasi masuknya karakter yang kurang sesuai dengan masyarakat. Pemanfaatan nilai-nilai baik dalam gagasan-gagasan kearifan lokal dapat dilaksanakan secepatnya untuk menjamin nilai-nilai tersebut tercakup dalam setiap masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dalam hal ini sangat perlu memanfaatkan kearifan daerah. Cara termudah dan efektif untuk mengakses nilai-nilai intelektual lokal adalah melalui sekolah.

Selain itu, dengan adanya pengaruh globalisasi yang berdampak negative, Kearifan lokal merupakan alat untuk memulihkan dampak negatif tersebut. Hal ini diawali dengan mempelajari masalah, memulihkan pengetahuan kearifan tradisional dan terkini serta menggabungkan pengetahuan baru. Nilai-nilai kearifan lokal berguna untuk memecahkan permasalahan adaptasi awal terhadap kondisi yang dihadapi dunia. Karena kearifan lokal berbeda beda tiap daerah, maka peran kearifan lokal pun berbeda-beda. Namun, dalam penelitian ini peran kearifan lokal berfokus pada hal-hal berikut. (1) Pelestarian salah satu tradisi yang berada di Kota Malang (1) Bahasa jawa digunakan sebagai Bahasa sehari-hari. (3) Kemampuan mengembangkan kecintaan terhadap adat dan tradisi setempat.

e. Kearifan Lokal Malang

Kearifan lokal Malang menjadi salah satu potensi keunggulannya, karena terletak di wilayah Malang. Maka prestasi budaya nenek moyang kita perlu dilestarikan sebagai warisan yang berharga. Kearifan lokal Malang diantaranya yaitu:

1. Topeng Malangan

Gambar 2.1 TopengMalangan
(Sumber: Wida Rahayuningtyas, 2018)

Kota Malang terkenal dengan symbol uniknya yaiu TopengMalang. Kesenian topeng Malang ini yang dicetuskan oleh Kakek Karimun yang diwariskan kepada

keturunannya di Desa Karangduen, Kec.Pakisaji, Malang. Topeng yang memiliki khas Malangan ini terbuat dari kayu yang sudah diawetkan kurang lebih 5 bulan.Selanjutnya, potongan kayu itu dipotong ber ukuran lebar 17 cm dan panjang 11 cm. Setelah berbentuk potongan, kemudian dibentuk sesuai bentuk wajah dari berbagaimacam tokoh pewayangan seperti, Sekar Taji, Panji Asmoro Bangun dan yang lainnya. Permasalahan yang terjadi oleh para seniman saat ini yaitu kelangkaan bahan utama yaitu kayu. Namun, hal tersebut tidak memperhambat mereka untuk tetap bertekad melestarikan budaya asli Malang ini supaya bisa terus dilesatrikan dan dikenal oleh masyarakat.

2. Kerajinan Keramik

Gambar 2.2 Kerajinan Keramik
Sumber: Abdul Rahman, 2011)

Kampung Wisata Keramik Dinoyo didirikan pada tanggal 1930 oleh para perintisnya melalui pemberdayaan masyarakat. Pada awalnya, kampung ini merupakan pusat gerabah tanah liat sawah dan kemudian berkembang hingga tahun 1955 sebagaipusat produksi pembuatan keramik porselen tanah liat putih. Keramik khas Dinoyo paling unik dalam pola dekorasinya seperti bunga dan Binatang.Selain itu, beberapa vas cantik dengan berbagai macam daun dan bunga. Apalagi jika diisi dengan bunga dan digunakan sebagai penghias ruang tamu.

Tersedia juga berbagai macam barang dan kado yang cocok dijadikan oleh-oleh untuk anak-anak maupun orang dewasa.

3. Buku Saku

a. Definisi Buku Saku

Buku Saku yakni buku yang memiliki ukuran yang keciil dan berisi tentang materi pembelajaran yang sederhanda, ringkas, dan jelas. Selain itu, karena ukurannya yang kecil jadi memudahkan untuk masuk ke dalam kantong serta bisa dibawah kemana saja. Fungsi dari buku saku yakni memberikan kemudahan kepada siswa-siswa untuk menyampaikan informasi tentang sebuah topik. sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri**.** Selain itu, buku Saku yang bersifat minimalis dan berukuran tipis serta mudah dibawa kemana saja yang memberikan kemudahan bagi pemakainya Maka dari itu ukurannya disesuaikan dengan ukuran saku.

Bukusaku memiliki bebrapa cirikhas yaitu: (1) Buku saku biasanya hanya memiliki ukurran kecil yaitu 10x13cm dan mampu masuk ke dalam saku; (2) isi materi dalam buku saku tergolong sederhana; (3) mudah dibawa kemana saja dan (4) memiliki ukuran yang tipis. Adapun terdapat beberapa fungsi buku saku yaitu:

1) Isi materi yang padat, singkat dan jelas yang memudahkan siswa untuk mengerti isi nya.
2) Ukurannya yang minimalis yang mempermudah siswa membacanya dimana saja dan masuk ke dalam saku.
3) Isi dari buku saku yang sederhana mampu membantu siswa-siswa untuk menerima isi materi dalam buku.

b. Fungsi Buku Saku

Adapun ukuran buku saku yang tergolong kecil yang memiliki fungsi mudah di masukkan ke dalam saku sehingga tidak hanya serbaguna namun bisa digunakan menjadi alat bantu untuk memberikan informasi tentang isi dari materi pelajaran, yakni:

1) Fungsi atensi

Buku saku dicetak *full colour* juga didesain sesuai ukuran saku kecil hingga mmpu menarik perhatian siswa-siswa agar terfokus pada isi materi yang ada di dalam buku.

2) Fungsi afektif

Terdapat foto/gambar pada keterangan materi pada buku saku sehingga materi yang disampaikan lebih berwarna dan pembelajaran juga lebih menyenangkan.

3) Fungsi kognitif

Menggunakan contoh dan gambar akan membantu peserta didik memahami penjelasan yang ada dalam isi buku saku sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

4) Fungsi kompensatoris

Format tulisan materi yang jelas & ringkas dalam buku saku bisa membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk memahami dan mengingat materi kembali.

5) Fungsi psikomotoris

Penulisan materi dalam buku saku harus singkat, padat dan jelas bisa memudahkan peserta didik dalam mengingatnya.

6) Fungsi evaluasi

Mengerjakan soal-soal evaluasi menjadi salah satu penilaian yang menentukan kemampuan siswa dalam memahami materi.

c. Kelebihan & Kekurangan Buku Saku

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari buku saku adalah:

1. Informasi bisa dipelajari oleh siswa-siswi sesuai dengan kecepatan, kebutuhan dan minat masing-masing.
2. Bisa dipelajari kapan & dimana saja karna mudah untuk dibawa
3. Dapat menyajikan berbagai informasi dalam jumlah yang banyak
4. Lebih menarik jika di lengkapi dengan gambar/foto dan
5. Revisi mudah dilakukan
6. Memerlukan waktu yang tergolong lama dalam pembuatannya
7. Penggunaan bahn cetak yang terlalu tebal cenderung membosankan
8. Apabila jilid dan kualitas kertas yang kurang bagus membuat bahan cetak lebih mudah rusak.

Tabel 2.1 Indikator Pengembangan bahan ajar Buku Saku

Indikator Kompetensi Dasar	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Kompetensi Dasar **Bahasa Indonesia** 3.1 Mencari informasi mengenai konsep peerubahan wujud benda dalam sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan afektif. **Indikator** 3.1.1 Membaca teks berjudul Aneka Benda-benda di Sekitar Kita 3.1.1 Mengklasifikasikan benda dan non benda sesuai dengan teks bacaan 4.1.1 Mengelompokkan benda sesuai dengan sifat fisiknya 4.1.1 Menuliskan pokok informasi dengan tepat **Matematika** 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari **Indikator** 3.7.1 Menyatakan satuan panjang yang digunakan dengan paling sedikit dua satuan baku dengan tepat 4.7.1 Mengukur panjang benda dengan satuan panjang baku yang sering digunakan **SBdP** 3.1 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu 4.1 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu **Indikator** 3.1.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana 4.1.1 Memeragakan pola irama sederhana dengan tepat	1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing 3. Guru menyiapkan bahan ajar buku saku 4. Guru membagikan bahan ajar buku saku kepada siswa 5. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari melalui bahan ajar buku saku, kemudian memberikan kesempatan para siswa untuk membaca dan mempelajari pelajaran 6. Setelah siswa mempelajari materi, siswa mendengarkan guru yang akan menjelaskan lebih detail 7. Setelah guru menjelaskan materi, siswa akan diberikan waktu untuk mengerjakan soal evaluasi 8. Selesai mengerjakan soal evaluasi, guru mengoreksi hasil siswa 9. Guru memberikan kesimpulan kemudian menutup pembelajaran	Pembelajaran Tema 3 Benda di Sekitarku, Subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku, berdasarkan siswa kelas III yang mengkhususkan materi melalui bahan ajar*Buku Saku* merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi serta pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penulis dapat mengkaji penelitian yang dilakukan, dengan menjadikan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai pedoman dan memperluas teori dalaam melakukan penelitian ini. Sehingga dengan adanya penelitian yang sebelumnya, tidak penulis dapatkan judul penelitian yang sama dengan yang penulis buat. Akan tetapi, terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan referensi dengan tujuan untuk memperbanyak bahan dan teori dan mendukung pada penelitian penulis. Persamaan & perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis dapat dilihat melalui tabel 3.2berikut:

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan local subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang	Penelitian mengkaji tentang pengembangan bahan ajar kearifan local dan keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Malang.
2.	Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis Mind Mapping dan Multiple Intelligences materi jamur di SMA Negeri 1 Slawi	Peneltian ini mengkaji tentang pengembangan buku saku berbasis mind mapping dan Multiple Intelligences	Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal
3.	Pengembangan buku saku Ekonomi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan	Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan buku saku Ekonomi sebagai media pembelajaran siswa	Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Banguntapan
4.	Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan local pembelajaran teks deskriptif peristiwa budaya di Kabupaten Semarang	Penelitian mengkaji tentang pengembangan bahan ajar kearifan local dan pembelajaran teks deskriptif	Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Semarang

C. Kerangka Pikir

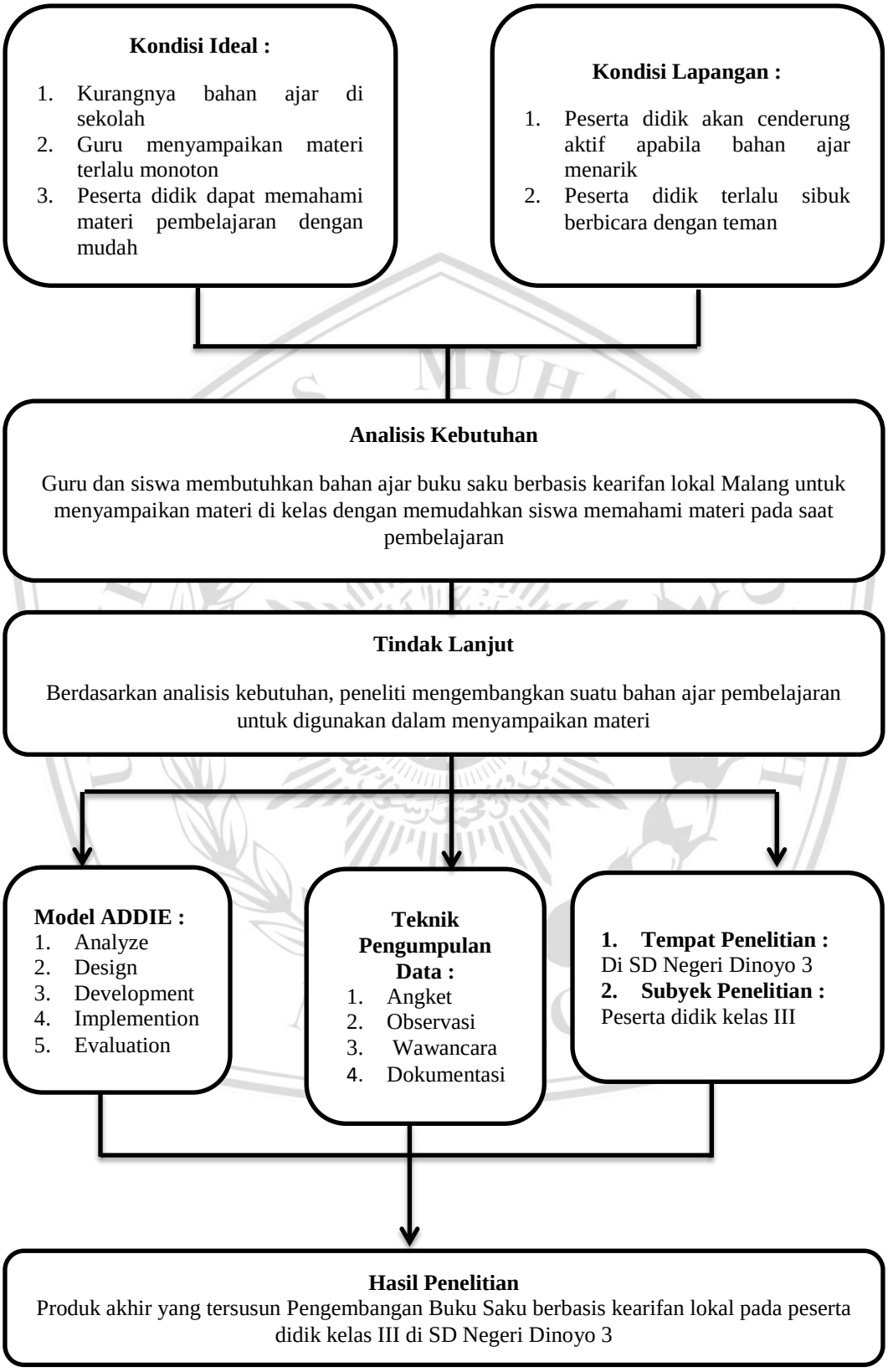

Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir